

Struktur dan Makna Puisi “Ibu” Karya Chairil Anwar: Kajian Struktural dalam Pengajaran Sastra

Rahmadi Rahmadi ^{1*}, Dwi Wahyu Candra Dewi ²

^{1,2} Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Alamat: Jl. Brig Jend. Hasan Basri, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email : rahmadine85@gmail.com *

Abstract: Poetry, as a medium of aesthetic and reflective expression, holds significant potential in developing students' critical literacy. However, the complexity of form and symbolism in poetry often becomes a barrier in the learning process. This study aims to analyze the poem *Ibu* by Chairil Anwar using a structural approach to reveal the interrelation between physical and inner structures in constructing meaning, as well as to examine its relevance in literature learning at the secondary school level. Employing a Qualitative descriptive-analytical method, this study explores the poem's physical structure such as typography, diction, imagery, and figures of speech and its inner structure, including theme and message. The analysis reveals that the poem *Ibu* is composed with simplicity yet conveys deep emotional and spiritual layers, reflecting profound reverence toward the mother figure. The structural approach proves effective in systematically uncovering meaning and is applicable in classroom settings, supporting the integration of analytical and contextual literary education aligned with the Merdeka Curriculum. These findings underscore the urgency of implementing structural analysis as a pedagogical strategy to enhance literary appreciation and critical literacy in secondary education.

Keywords: Chairil Anwar, Literary Reinforcement, Pedagogical Strategies, Poetry, Poetic Intrinsic Elements

Abstrak: Puisi sebagai medium ekspresi estetik dan reflektif memiliki potensi besar dalam pengembangan literasi kritis peserta didik. Namun, kompleksitas bentuk dan simbolisme dalam puisi sering menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis puisi “Ibu” karya Chairil Anwar melalui pendekatan struktural guna mengungkap keterpaduan unsur fisik dan batin dalam membentuk makna, serta mengkaji relevansinya dalam pembelajaran sastra di sekolah menengah. Menggunakan metode kualitatif deskriptif analitis, penelitian ini menganalisis struktur fisik puisi meliputi tipografi, diksi, citraan, dan majas, serta struktur batin seperti tema dan amanat. Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur puisi “Ibu” tersusun secara sederhana namun mengandung kedalaman emosional dan spiritual yang kuat, mencerminkan penghormatan mendalam terhadap sosok ibu. Pendekatan struktural terbukti mampu mengungkap makna secara sistematis dan aplikatif, serta mendukung integrasi pembelajaran sastra yang analitis dan kontekstual sesuai arah Kurikulum Merdeka. Temuan ini memperkuat urgensi penggunaan analisis struktural sebagai strategi pedagogis dalam meningkatkan apresiasi sastra dan literasi kritis di tingkat pendidikan menengah..

Kata kunci: Chairil Anwar, Penguatan literasi, Puisi, Strategi pedagogis, Unsur intrinsik puisi

1. LATAR BELAKANG

Puisi sebagai salah satu bentuk ekspresi sastra tidak hanya berperan dalam menyampaikan estetika bahasa, melainkan juga berfungsi sebagai media reflektif terhadap pengalaman, emosi, dan nilai-nilai budaya. Dalam konteks pendidikan, puisi memiliki potensi besar untuk membangun kompetensi literasi kritis peserta didik. Sayangnya, pemahaman terhadap puisi seringkali terbentur pada kompleksitas struktur dan simbolisme yang melekat di dalamnya (Nurusaaadah *et al*, 2024). Hal ini membuat banyak siswa kesulitan dalam mengapresiasi puisi secara utuh, sehingga menimbulkan kesan bahwa puisi adalah bentuk sastra yang sulit didekati secara pedagogis.

Salah satu strategi analisis yang mampu menjembatani antara bentuk dan makna puisi adalah pendekatan struktural. Pendekatan ini memungkinkan telaah terhadap unsur-unsur intrinsik secara sistematis, seperti diksi, citraan, rima, enjambemen, hingga relasi antarlarik, untuk membangun pemahaman terhadap struktur batin puisi (Wahyuningsih S, 2021). Analisis struktural tidak hanya menawarkan ketepatan dalam menafsirkan teks, tetapi juga menjadi landasan yang kuat untuk diterapkan dalam pembelajaran sastra di sekolah (Wajiran SS, 2024).

Dalam lanskap puisi modern Indonesia, karya Chairil Anwar menempati posisi sentral. Puisi Ibu merupakan salah satu karya yang merepresentasikan sisi humanistik dari sosok Chairil, yang dalam banyak puisinya dikenal berjiwa pemberontak. Ibu memancarkan kedalaman emosi dan ketundukan yang jarang ditemukan dalam karya-karya Chairil lainnya. Sayangnya, puisi ini belum banyak dikaji secara struktural dan kontekstual untuk kepentingan pedagogis. Kajian yang dilakukan oleh Rahayu IS (2021) hanya berfokus pada stilistika puisi Chairil secara umum tanpa memerinci puisi Ibu secara khusus. Begitu pula dengan Fahmi Z (2025), yang lebih menekankan aspek biografis dan narasi kehidupan Chairil dalam memahami makna puisinya.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) yang signifikan dari dua aspek. Pertama, penelitian ini merupakan kajian spesifik terhadap puisi Ibu dengan menggunakan pendekatan struktural secara menyeluruh mulai dari diksi, imaji, enjambemen, alur emosi, hingga sistem penataan larik dan bait. Sebagian besar kajian sebelumnya tidak melakukan analisis yang holistik terhadap puisi ini, dan justru lebih banyak membicarakan puisi-puisi Chairil dalam kerangka tematik umum (Iskandar & Pratama, 2021; Nesty MR & Fendri A, 2023). Kedua, penelitian ini memperluas fungsi analisis struktural ke dalam konteks pendidikan, yakni dengan mengkaji bagaimana hasil pembacaan struktural dapat diterapkan dalam pembelajaran sastra di sekolah menengah. Pendekatan ini menjawab kebutuhan akan model pedagogi sastra yang analitis, kontekstual, dan aplikatif (Wati *et al*, 2023).

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk menemukan model analisis puisi yang tidak hanya tepat dari sisi akademik, tetapi juga relevan dan dapat diinternalisasi dalam proses belajar-mengajar. Kurikulum Merdeka Belajar mendorong integrasi antara literasi, apresiasi budaya, dan berpikir kritis dan analisis struktural terhadap puisi merupakan salah satu pendekatan yang sangat sesuai dengan arah ini (Kemendikbudristek, 2022).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur puisi Ibu karya Chairil Anwar berdasarkan kajian struktural, menjelaskan makna yang terkandung dalam puisi tersebut melalui pendekatan struktural, serta mengkaji penerapan hasil analisis struktural puisi

dalam konteks pembelajaran sastra di lingkungan pendidikan. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap unsur-unsur pembentuk puisi dan bagaimana keseluruhan strukturnya membentuk makna yang utuh dan bernilai edukatif.

Penelitian ini memiliki dua jenis manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang analisis sastra, khususnya dalam pendekatan struktural terhadap puisi, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori analisis struktural dalam kajian sastra Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai referensi dalam mengajarkan puisi dengan pendekatan struktural yang sistematis dan aplikatif di kelas. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memahami struktur dan makna puisi Ibu secara lebih mendalam, serta mendorong pengembangan keterampilan apresiasi sastra. Sementara itu, bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam melakukan kajian lanjutan terkait pendekatan struktural, khususnya dalam pengajaran dan pembelajaran puisi di dunia pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penting kiranya dilakukan kajian terhadap puisi Ibu karya Chairil Anwar melalui pendekatan struktural guna mengungkap struktur dan makna yang terkandung di dalamnya serta mengeksplorasi relevansinya dalam pembelajaran sastra. Kajian ini diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah analisis sastra Indonesia, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengajaran puisi yang lebih mendalam dan bermakna.

2. KAJIAN TEORITIS

Bagian Pendekatan struktural dalam kajian sastra merupakan salah satu metode analisis yang menitikberatkan pada hubungan antarelemen intrinsik dalam sebuah karya sastra tanpa melibatkan unsur eksternal seperti biografi pengarang atau konteks sosial-budaya (Ridwan AD, 2024). Dalam konteks puisi, pendekatan ini memandang karya sastra sebagai satu kesatuan yang utuh dan otonom, yang maknanya dapat dipahami melalui analisis terhadap bentuk (struktur fisik) dan isi (struktur batin) puisi itu sendiri. Struktur fisik mencakup tipografi, diksi, citraan, majas, rima, dan irama, sedangkan struktur batin meliputi tema, nada, suasana, dan amanat yang ingin disampaikan oleh penyair (Mutia M, 2024).

Kajian struktural penting digunakan dalam pembelajaran sastra karena memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk memahami puisi secara menyeluruh. Melalui pendekatan ini, pembaca dapat diajak untuk menganalisis setiap unsur pembentuk puisi dan melihat bagaimana keterkaitan antarelemen tersebut membentuk makna keseluruhan puisi (Nurazima

S, 2024). Pendekatan ini sangat relevan diterapkan dalam konteks pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan apresiasi dan analisis siswa terhadap karya sastra yang memiliki kompleksitas bahasa dan simbol seperti karya-karya Chairil Anwar (Purwaningsih L *et al*, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengaplikasikan pendekatan struktural dalam menganalisis puisi Chairil Anwar. Penelitian oleh Hutugalung W (2022) terhadap puisi "Penerimaan" menunjukkan bahwa hubungan harmonis antara struktur fisik seperti citraan dan pilihan diksi dengan struktur batin seperti suasana dan amanat, membentuk ekspresi puitik yang kuat dan menyentuh emosi pembaca. Dalam penelitian lain, Putri dan Sukron S (2022) menganalisis puisi "Senja di Pelabuhan Kecil" dan menemukan bahwa dominasi citraan visual serta gaya bahasa metaforis memperkuat suasana melankolis yang menjadi tema utama puisi tersebut.

Marpaung dalam artikelnya menekankan bahwa pendekatan struktural tidak hanya membantu dalam mengungkap makna puisi, tetapi juga dapat menjadi strategi pedagogis untuk mengembangkan keterampilan literasi sastra siswa di sekolah. Melalui penerapan pendekatan ini dalam kelas, siswa dapat diajak berpikir kritis terhadap elemen-elemen estetis dan semantik yang membentuk puisi (Marpaung *et al*, 2024). Di sisi lain, Rohman & Wicoksono (2018) menyoroti bahwa meskipun pendekatan struktural dianggap klasik, namun tetap relevan dan sangat aplikatif dalam konteks pembelajaran sastra modern, termasuk dalam Kurikulum Merdeka yang mendorong pemahaman mendalam dan kontekstual terhadap karya sastra.

Kajian teoritis ini memberikan landasan yang kuat bagi penelitian ini untuk mengkaji puisi "Ibu" karya Chairil Anwar melalui pendekatan struktural. Dengan mengidentifikasi dan menghubungkan unsur-unsur fisik dan batin yang membentuk puisi, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna puisi serta mengusulkan strategi aplikatif dalam pembelajaran sastra di sekolah. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap puisi "Ibu" yang belum banyak dikaji secara struktural secara komprehensif dalam kaitannya dengan implementasi pembelajaran sastra di tingkat menengah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis yang bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam puisi "Ibu" karya Chairil Anwar secara mendalam. Data utama dalam penelitian ini berupa teks puisi "Ibu", yang dianalisis berdasarkan dua dimensi utama dalam pendekatan struktural, yakni struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik mencakup unsur-unsur formal puisi seperti

tipografi, diksi, citraan, majas, dan rima. Unsur-unsur ini berperan dalam membentuk estetika dan kekuatan ekspresif puisi secara lahiriah. Sementara itu, struktur batin meliputi aspek yang bersifat lebih mendalam seperti tema, nada, suasana, dan amanat yang menjadi representasi dari makna dan pesan utama yang ingin disampaikan penyair (Sriyuni & Humaira, 2022; Kharomah SN, 2021).

Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan mengidentifikasi setiap unsur struktural yang membentuk puisi, baik dari aspek fisik maupun batinnya. Setiap unsur dianalisis dan dideskripsikan berdasarkan karakteristik khas yang tampak dalam teks puisi, lalu diinterpretasikan secara mendalam untuk mengungkap keterkaitan dan interaksi antarunsur tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali makna keseluruhan yang terkandung dalam karya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguraikan unsur-unsur intrinsik secara terpisah, tetapi juga menelaah bagaimana sinergi antarunsur tersebut berkontribusi dalam menyampaikan ekspresi artistik dan pesan humanistik yang kuat kepada pembaca (Putri & Dewi, 2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ibu

Karya: Chairil Anwar

Pernah aku ditegur
Katanya untuk kebaikan
Pernah aku dimarah
Katanya memperbaiki kelemahan
Pernah aku diminta membantu
Katanya supaya aku pandai

Ibu...

Pernah aku merajuk
Katanya aku manja
Pernah aku melawan
Katanya aku degil
Pernah aku menangis
Katanya aku lemah

Ibu...
Setiap kali aku tersilap
Dia hukum aku dengan nasihat
Setiap kali aku kecewa
Dia bangun di malam sepi lalu bermunajat
Setiap kali aku dalam kesakitan
Dia ubati dengan penawar dan semangat
dan bila aku mencapai kejayaan
Dia kata bersyukur pada Tuhan
Namun...
Tidak pernah aku lihat air mata dukamu
Mengalir di pipimu
Begitu kuatnya dirimu...

Ibu...
Aku sayang padamu...
Tuhanku....
Aku bermohon pada-Mu
Sejahterahkanlah dia
Selamanya...

Struktur Fisik Puisi "Ibu"

Puisi "Ibu" karya Chairil Anwar adalah contoh karya sastra yang memadukan kedalaman perasaan dengan struktur yang sederhana namun penuh makna. Melalui struktur fisik puisi yang tersusun rapi, Chairil Anwar menyampaikan pesan emosional yang menghubungkan penyair dengan pembaca. Dalam analisis struktural ini, kita akan melihat lebih mendalam mengenai unsur-unsur fisik puisi tersebut (Situmorang *et al*, 2022; Ismaidini *et al*, 2024).

1. Tifografi

Puisi ini disusun dalam bait-bait yang rapi dengan larik-larik pendek, menegaskan gaya bahasa yang lugas dan mudah dicerna. Struktur ini memberi kesan keintiman dan kejujuran dalam penyampaian pesan. Pengulangan kata "Pernah aku..." dan "Katanya..." membentuk pola repetisi yang ritmis dan berfungsi menekankan pengalaman anak terhadap sikap dan tindakan ibunya. Tipografi yang sederhana ini efektif dalam mengarahkan perhatian pembaca kepada makna tanpa teralih oleh bentuk yang rumit.

2. Diksi

Diksi yang digunakan sangat sederhana dan dekat dengan keseharian, seperti “dimarah”, “merajuk”, “menangis”, hingga “sayang”. Kesederhanaan ini justru memperkuat efek emosional karena mampu menyentuh pengalaman universal setiap pembaca tentang sosok ibu. Pilihan kata seperti “nasihat”, “bermunajat”, dan “penawar” menghadirkan kesan religius dan spiritual, memperlihatkan kedalaman peran ibu tidak hanya sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai figur doa dan kekuatan.

3. Citraan

Puisi ini sarat dengan citraan visual dan emosional. Misalnya, “dia bangun di malam sepi lalu bermunajat” menciptakan gambaran ibu yang penuh kasih dan spiritualitas, memperlihatkan kedekatan ibu dengan Tuhan demi kebaikan anaknya. Citraan seperti “air mata dukamu” yang “tidak pernah aku lihat” juga menonjolkan sosok ibu yang kuat dan tabah, menyembunyikan kesedihannya demi anak. Imaji yang diciptakan melalui citraan ini berhasil menggugah rasa haru dan penghormatan pembaca terhadap sosok ibu.

4. Majas

Majas dalam puisi ini digunakan secara halus namun menyentuh. Penggunaan antitesis tampak pada perbandingan antara tindakan anak (“merajuk”, “melawan”, “menangis”) dengan respons ibu yang tenang dan bijak. Ada pula personifikasi dalam bait “dia ubati dengan penawar dan semangat” yang menggambarkan semangat sebagai sesuatu yang bisa diberikan secara nyata. Selain itu, hiperbola digunakan secara implisit dalam penggambaran kekuatan dan keteguhan hati ibu, yang “tidak pernah menunjukkan air mata dukanya”, sebagai bentuk idealisasi dan penghormatan yang tinggi.

Struktur Batin Puisi “Ibu”

1. Tema

Tema utama puisi ini adalah kasih sayang dan penghormatan seorang anak kepada ibunya. Puisi ini menggambarkan hubungan yang penuh dengan rasa terima kasih, pengorbanan, dan kerendahan hati. Tema ini sangat kuat dalam sastra Indonesia, karena menggambarkan hubungan universal yang ada di hampir setiap keluarga. Namun, Chairil Anwar memberikan kedalaman lebih pada tema ini dengan menggambarkan bahwa kasih ibu bukan sekadar perasaan kasih yang biasa, tetapi juga merupakan kekuatan yang mengarahkan hidup dan memberikan arah bagi anak (Rahayu IS, 2021).

2. Nada dan Suasana

Nada dalam puisi ini bersifat melankolis dan penuh penyesalan, namun disertai rasa hormat dan cinta yang mendalam. Suasana yang diciptakan adalah reflektif dan emosional,

menggambarkan perjalanan batin seorang anak dalam memahami dan menghargai ibunya. Peralihan suasana dari konflik kecil antara anak dan ibu ke kesadaran penuh kasih di akhir puisi menunjukkan proses kedewasaan emosional seorang anak Saputra & Arsanti, 2022).

3. Amanat

Amanat yang disampaikan adalah pentingnya menghormati dan mencintai ibu, serta merenungi pengorbanan yang sering kali tidak terlihat. Puisi ini menyiratkan bahwa kekuatan seorang ibu tidak terletak pada ucapan, tetapi pada ketabahan, doa, dan kasih yang tak pernah putus. Pesan ini juga mengandung nilai spiritual dengan ajakan untuk mendoakan dan memohon kebaikan bagi ibu, sebagai bentuk bakti yang tulus (Saputra & Arsanti, 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkap bahwa puisi "Ibu" karya Chairil Anwar menyimpan makna mendalam yang dapat ditelaah secara utuh melalui pendekatan struktural. Analisis terhadap struktur fisik dan batin puisi menunjukkan keterpaduan bentuk dan isi yang mencerminkan penghormatan tulus kepada sosok ibu. Pendekatan struktural juga terbukti efektif dan aplikatif dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan literasi kritis siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian sastra Indonesia, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran puisi yang analitis dan relevan.

DAFTAR REFERENSI

- Fahmi, Z. (2025). Aku sebagai Manifesto Kebebasan: Kajian Pragmatik Puisi Chairil Anwar. *Journal of Linguistics and Language Teaching*, 1(1), 10-17. <https://doi.org/10.71094/joltt.v1i1.46>
- Hutagalung, W. (2022). Analisis semantik puisi penerimaan karya chairil anwar. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 48-57. <http://dx.doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1322>
- Iskandar, R. H. R., & Pratama, B. I. (2021). Nasionalisme Chairil Anwar (Studi Hermeneutika Filosofos pada Puisi-Puisi Chairil Anwar). Jentera: Jurnal Kajian Sastra, 10(2), 167-175. <https://doi.org/10.26499/jentera.v10i2.926>.
- Ismaidini, S. A., Febriani, A. N., & Harahap, S. H. (2024). Analisis Karya Sastra dengan Menggunakan Teori Strukturalisme: Puisi "Ibu" Chairil Anwar. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 346-353. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1772>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal GTK.

- Kharomah, S. N. (2021). *Analisis Unsur Fisik dan Unsur Batin Dua Puisi pada Antologi Puisi Selamat Menunaikan Ibadah Puisi Karya Joko Pinurbo Melalui Pendekatan Struktural* (Doctoral dissertation, Tadris Bhs. Indonesia IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Marpaung, A. T. A., Manihuruk, I., Hutabarat, M. M., Tambunan, R. P., Manurung, R. A., Siahaan, W. A., & Harahap, S. H. (2024). Peningkatan Keterampilan Literasi Melalui Pembelajaran Puisi Berbasis Proyek. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 16958-16966. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v7i4.169582>
- Mutia, M. (2024). Analisis Puisi “Peringatan” Karya Wiji Thukul Melalui Pendekatan Objektif. *Journal of Language and Literature Education*, 1(4), 255-263. <https://doi.org/10.70248/jolale.v1i4.1551>
- Nesti, M. R., & Pendri, A. (2023). Nilai kebebasan sebagai wujud protes dalam puisi karya Wiji Thukul dan Chairil Anwar: Kajian analisis break. *GERAM: Gerakan Aktif Menulis*, 11(2), 90-101. [https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11\(2\).15432](https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11(2).15432)
- NURAZIMA, S. (2024). *Analisis Afiksasi Dalam Buku Puisi Surat Kopi Karya Joko Pinurbo Dan Relevansinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sman 1 Kampar Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Nurussaadah, T., Hamdu, G., Saputra, E. R., & Sujana, A. (2024). Analisis Problematika Dalam Penerapan Model Pembelajaran Menulis Puisi Di Sekolah Dasar: Problematic Analysis In The Implementation Of Poetry Writing Learning Models In Primary SchoolS. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 14(1), 98-104. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v14i1.79550>
- Purwaningsih, L., Sudibyo, A., & Isnaini, H. (2023). Problematika pada pembelajaran apresiasi sastra. *Metonimia: Jurnal Sastra dan Pendidikan Kesusastraan*, 1(2), 69-73. <https://doi.org/10.56854/jspk.v1i2.66>
- Putri, A. D., & Dewi, A. S. (2023). Analisis Puisi “Penerimaan” Karya Chairil Anwar Dengan Pendekatan Struktural. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 34-40. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i1.276>
- Rahayu, I. S. (2021). Analisis kajian semiotika dalam puisi chairil anwar menggunakan teori Charles Sanders Pierce. *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 15(1). <http://dx.doi.org/10.30813/s:jk.v15i1.2498>
- Ridwan, A. D. (2024). *Teori Sastra Klasik & Kontemporer*. GUEPEDIA.
- Rohman, S., & Wicaksono, A. (Eds.). (2018). *Tentang sastra: Orkestrasi teori dan pembelajarannya*. Garudhawaca.
- Saputra, A. D., & Arsanti, M. (2022). Nilai Religius dalam Puisi Ibu Karya Chairil Anwar. In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 2, No. 1, pp. 513-518). [https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol2\(2\).51382](https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol2(2).51382)
- Situmorang, M. A. S. B., Purba, E. W. B., Sitanggang, M., & Purba, C. A. (2022). Hubungan Penguasaan Unsur-Unsur Intrinsik Puisi terhadap Kemampuan Membaca Puisi Ibu Karya Chairil Anwar Siswa Kelas XI SMA Nila Harapan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(1), 34-41. <https://doi.org/10.36277/basataka.v5i1.145>

- Sriayuni, D., & Humaira, M. A. (2022). Analisis Puisi "Senja di Pelabuhan Kecil" Karya Chairil Anwar dengan Pendekatan Struktural. *Karimah Tauhid*, 1(4), 522-530. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i4.7910>
- Sukron, S. (2022). Majas dalam Puisi Senja di Pelabuhan Kecil Karya Chairil Anwar. *Jurnal Guru Indonesia*, 2(2), 69-81. <https://doi.org/10.51817/jgi.v2i2.305>
- Wahyuningsih, S. (2021). *Analisis Unsur Intrinsik pada Puisi Karya Taufik Ismail Melalui Pendekatan Struktural dan Pemanfaatannya sebagai Media Pembelajaran Materi Puisi di SMA Kelas X* (Doctoral dissertation, Tadris Bhs. Indonesia IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Wajiran, S. S. (2024). *Buku Ajar Teori Sastra*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wati, M. L. K., Subyantoro, S., & Pristiwati, R. (2023). Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Pertama. *SeBaSa*, 6(2), 447-461. <https://doi.org/10.29408/sbs.v6i2.21999>